

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagaimana diamanahkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, tujuan pembangunan nasional adalah terciptanya masyarakat adil dan makmur, berdasarkan demokrasi ekonomi, dengan mengembangkan sistem ekonomi yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan. Guna mewujudkan tujuan tersebut, pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional diarahkan pada perekonomian yang berpihak pada ekonomi kerakyatan, merata, mandiri, handal, dan mampu bersaing di kancah perekonomian internasional.

Agar tercapai tujuan pembangunan nasional dan dapat berperan aktif dalam persaingan global yang sehat, diperlukan partisipasi dan kontribusi semua elemen masyarakat untuk menggali berbagai potensi yang ada di masyarakat guna mendukung proses akselerasi ekonomi dalam upaya merealisasikan tujuan pembangunan nasional. Salah satu bentuk penggalan potensi dan wujud kontribusi masyarakat dalam perekonomian nasional tersebut adalah pengembangan sistem ekonomi berdasarkan nilai islam (Syariah), yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan (*rahmatan lil'alam*in).

Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam pengaturan perbankan yang didasarkan pada Prinsip Syariah yang disebut Perbankan Syariah. Prinsip yang diterapkan pada perbankan syariah dalam jangka panjang akan mendorong

pemerataan ekonomi nasional karena hasil keuntungan tidak hanya dinikmati oleh pemilik modal saja, tetapi juga oleh pengelola modal.

Namun dalam perkembangannya, perbankan syariah menghadapi sejumlah tantangan yang harus dihadapi dengan berbagai macam langkah strategis. Dalam rangka mengembangkan industri perbankan syariah untuk menjadi pemain yang unggul dan berperan signifikan di Indonesia, terdapat beberapa tantangan yang harus menjadi prioritas bagi *stakeholders* perbankan syariah. Pertama, yakni inovasi produk keuangan dan perbankan syariah yang merupakan pilar utama dalam pengembangan industri perbankan syariah.

Bank-bank syariah harus memiliki produk inovatif yang makin beragam agar bisa berkembang dengan baik. Upaya ini mutlak dilakukan karena bank syariah akhir-akhir ini mengalami pelambatan pertumbuhan bahkan penurunan *market share* dibanding konvensional. Inovasi produk bank syariah harus lebih ditingkatkan, agar bank syariah bisa kembali tumbuh dan bersaing dengan perbankan konvensional maupun lembaga lain.

Tantangan yang kedua adalah sekuritisasi aset bank syariah. Salah satu kunci kesuksesan KPR Syariah adalah sekuritisasi (*tawriq*) aset. Sekuritisasi akan meningkatkan ketersediaan dana bagi bank-bank syariah. Dalam konsep sekuritisasi aset ini, bank syariah mentransformasikan aset berisikonya (pembiayaan) ke dalam bentuk uang *cash* (uang segar) yang kemudian dapat digunakan untuk ekspansi usaha dan dapat pula disalurkan kembali ke pihak yang memerlukan dana. Uang segar tersebut diperoleh dari sebuah lembaga penerbit EBA yang membeli aset produktif bank syariah.

Tantangan perbankan syariah ketiga, adalah memperhatikan kualitas aset. Semua bank di Indonesia, baik konvensional maupun syariah dilanda pelambatan pertumbuhan penyaluran kredit dan diiringi pula oleh peningkatan rasio kredit bermasalah (*non-performing loan/NPL* untuk bank konvensional dan NPF untuk perbankan syariah). Hal ini dikarenakan, faktor tekanan eksternal, seperti melemahnya ekonomi China dan ketidakpastian suku bunga *The Fed* yang masih akan mempengaruhi ekonomi domestik, termasuk sektor perbankan yang erat hubungannya dengan pembiayaan sektor riil.

Bank syariah harus memperhatikan tren peningkatan pembiayaan bermasalah yang dapat mempengaruhi kualitas aset. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan bermasalah tetap menjadi tantangan terbesar bagi bank-bank syariah. Untuk menghadapi tantangan ini, bank syariah harus terus memperketat standar *underwriting* dan secara proaktif memonitor nasabah dalam sektor industri yang terkena dampak perlambatan ekonomi secara umum.

Untuk itu bank-bank syariah harus benar-benar teliti dan cermat dalam memberikan keputusan pembiayaan kepada nasabah. Bank-bank syariah harus meningkatkan kompetensi SDMnya agar bisa mengatasi pembiayaan bermasalah dan mampu meminimalisir peluang resiko terjadinya pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, untuk menghadapi tantangan peningkatan pembiayaan bermasalah maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis pemberian pembiayaan yang diajukan oleh calon debitur dengan lebih baik, sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir lebih dini. Maka pengaruh analisis pembiayaan yang dikenal

dengan 5C sangatlah menarik untuk diteliti dengan mengaitkan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi keputusan pemberian pembiayaan.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* PADA BANK SYARIAH DI KOTA PANGKALPINANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Apakah *Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral* dapat mempengaruhi pemberian pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah di Kota Pangkalpinang.
- b. Faktor apakah yang berpengaruh dominan terhadap pemberian pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah di Kota Pangkalpinang.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk antara lain:

- a. Untuk mengetahui apakah *Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral* dapat mempengaruhi pemberian pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah di Kota Pangkalpinang.
- b. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dominan dalam pemberian pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah di Kota Pangkalpinang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu ekonomi Syari'ah, khususnya bagi pihak Bank Syariah di Kota Pangkalpinang dalam memperhatikan analisis pembiayaan dalam hal pemberian pembiayaan kepada calon debitur.

2. Kontribusi Praktis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan pengetahuan Lembaga Keuangan Syari'ah dan menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pembiayaan.

3. Kontribusi Kebijakan

Bagi pihak Bank Syariah di Kota Pangkalpinang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pada saat pemberian pembiayaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini terdapat uraian tentang latar belakang penelitian yakni sesuatu yang melatarbelakangi penulis untuk ingin melakukan penelitian mengenai “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pembiayaan

mudharabah pada Bank Syariah di Kota Pangkalpinang”, selain latar belakang terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini memuat landasan teori mengenai berbagai macam teori yang berkaitan tentang perbankan syariah, pembiayaan yang berhubungan dengan perbankan syariah, dan pembahasan mengenai analisis 5C. Terdapat juga penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah di Kota Pangkalpinang.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini memuat pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, jenis data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini menguraikan gambaran umum Bank Syariah di Kota Pangkalpinang dan memberikan jawaban serta penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis yang diperoleh oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Di dalam bab ini memuat kesimpulan mengenai pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta memberikan saran-saran yang diperlukan kepada pihak-pihak yang terlibat.

